

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses persalinan dan kelahiran merupakan suatu proses yang alamiah dan hampir dialami oleh setiap wanita. Kodratnya wanita dapat melahirkan secara normal. Persalinan normal adalah persalinan melalui vagina atau jalan lahir biasa (Subiastutik and Maryantri, 2022). Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan bisa saja berjalan secara normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan dengan operasi (Kasdu, 2017).

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis, dan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Persiapan prabedah penting sekali untuk mengurangi faktor resiko, karena hasil akhir dari suatu pembedahan sangat bergantung pada penilaian keadaan penderita. Secara mental, penderita harus dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan, karena selalu ada rasa cemas atau takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, bahkan terhadap kemungkinan cacat atau mati. Maka tidak heran jika sering kali pasien dan keluarga menunjukkan sikap yang berlebihan dengan kecemasan yang dialami. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang

harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan (Sobur, 2019).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata sectio caesarea di sebuah Negara adalah sekitar (5-15%) per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira (11%), di Rumah Sakit swasta bisa lebih dari 30%. Menurut WHO peningkatan persalinan dengan sectio caesarea di seluruh Negara selama tahun 2007-2019 yaitu 110.000 per kelahiran seluruh Asia (Sumelung, 2022).

Berdasarkan Riskesdes tahun 2022 tingkat persalinan sectio caesarea di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO (5-15%). Tingkat persalinan sectio caesarea di Indonesia (15,3%) sampel dari 20.591 ibu melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di survey dari 3 provinsi (Puri, 2023). Di Indonesia terdapat (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sedangkan di Pulau Sumatera terdapat (52,3%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (Depkes RI, 2018)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah kejadian kecemasan pada pasien post operasi Saecarea di Kabupaten Ponorogo sebanyak 1.096 kasus (Dinas Kesehatan Kab Ponorogo, 2023). Saat ini angka kejadian cemas meningkat lebih tinggi dari 5 tahun yang lalu. (Parman dkk, 2023)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Darmayu Ponorogo didapatkan hasil bahwa jumlah pasien yang menjalani operasi SC

yaitu 620 pasien selama bulan Januari-Maret 2025, Bulan Januari sebanyak 90, bulan februari sebanyak 117, pada bulan maret kasus SC meningkat yaitu 122, lalu pada bulan april menurun kembali yaitu 64 tetapi pada bulan mei meningkat lagi menjadi 100 dan pada bulan November kembali meingkat 127. Jadi dapat disimpulkan bahwa kasus SC semakin bulan semakin meningkat di RS Darmayu Ponorogo (RS, Darmayu, 2024)

Kecemasan terhadap tindakan operasi disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan pasien sectio caesarea dan keluarganya tentang tindakan yang dilakukan. Selain itu juga dapat disebabkan karena kurangnya sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada klien dan keluarga yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan (Hamid, 2019). Menurut Long (2021), sebagian besar individu yang akan menjalani anastesi mengalami nyeri, takut gagal atau pada kondisi yang lebih buruk. Hal ini dimanifestasikan dengan kehilangan perubahan fisik terutama sering menarik nafas dalam, gelisah, gangguan tidur, meningkatnya frekuensi nadi, gerakan-gerakan tangan yang tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, menanyakan pertanyaan yang sama berulang kali dan sering berkemih.

Didalam keadaan cemas kemampuan seseorang dalam mempersepsikan stimulus yang berasal dari individu akan mengalami suatu penyempitan bahkan bisa terjadi suatu penyimpangan dalam tingkat panik. Akibat dari kondisi kecemasan berat dan panik, hal-hal yang dilakukan sebelum tindakan operasi yang dipersepsikan secara tidak baik bahkan bisa menyebabkan

penyimpangan, hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya proses persalinan ataupun dalam proses pemulihan pasca operasi (Agustina, 2018).

Dampak psikologis dapat muncul adalah ketidaktauan akan pengalaman pembedahan yang terekspresikan dalam berbagai bentuk seperti pasien yang akan menjalani operasi banyak mengeluh dan bertanya, kapan mereka dioperasi, marah, menolak atau apatis terhadap kegiatan perawatan. Respon sistem saraf otonom terhadap kecemasan menimbulkan aktifitas involunter tubuh yang termasuk dalam pertahanan diri. Sel saraf simpatis mengaktifkan tanda-tanda pada setiap tanda bahaya untuk mempersiapkan pertahanan tubuh. Kelenjar adrenal melepas *adrenalin (epineprin)*, yang menyebabkan tubuh mengambil lebih banyak oksigen, mendilatasi pupil, dan meningkatkan tekanan arteri serta frekwensi jantung sampai membuat konstriksi pembuluh darah perifer dan dari sistem gastrointestinal dan reproduksi serta meningkatkan glikogenolisis menjadi glukosa bebas guna menyokong jantung, otot dan sistem saraf pusat (Videbeck, Sheila L, 2017). Ketika individu menjadi cemas, mereka menggunakan mekanisme pertahanan untuk mengurangi rasa cemas. Kecemasan dapat menurunkan sistem imunitas tubuh sehingga menghambat proses penyembuhan bahkan akan mempercepat terjadinya komplikasi sekunder selama perawatan, akibatnya sakit menjadi lama dan biaya perawatan membengkak (Putra, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa pasien yang akan menjalani operasi pada bulan Juni 2024 berjumlah 43 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara dengan

pedoman wawancara pada 10 orang pasien operasi caesarea di Ruang Kamar Operasi Rumah Sakit Darmayu Ponorogo diperoleh data awal bahwa terdapat 10 orang pasien dengan tingkat kecemasan sedang dan berat, dimana 7 orang (70%) dengan tingkat kecemasan sedang yang ditandai dengan perhatian dan focus yang menurun. dan 3 orang (30%) mengalami tingkat kecemasan berat yang ditandai dengan takut menghadapi operasi. Pada pasien primi dan multi juga mengalami kecemasan, akan tetapi tingkat kecemasannya berbeda, salah satu faktornya adalah pengetahuan dari responden

Solusi yang dapat diberikan Untuk memnurunkan kecemasan pasien SC secara teori salah satunya dengan memberikan terapi musik. Musik merupakan suatu sarana yang bermanfaat dan mudah diperoleh. Meritt (2018) mengatakan bahwa semua jenis musik dapat digunakan dalam terapi, tidak hanya musik klasik saja, asalkan musik yang akan digunakan memiliki ketukan 70-80 kali per menit yang sesuai dengan irama jantung manusia, sehingga mampu memberikan efek teurapetik yang sangat baik terhadap kesehatan (Potter, Perry, 2017). Lueckenotte (2016) mengatakan bahwa seseorang yang sedang sakit parah atau dalam kondisi kronis yang mengakibatkan dirinya tidak dapat berfungsi seperti biasanya akan cenderung mendekatkan diri terhadap agamanya, Dimana saat menentukan jenis musik religi yang akan di gunakan untuk terapi, perlu diperhatikan syairnya yaitu menggunakan syair yang membuat pasien merasa nyaman dan tidak menghukum. Karena syair yang tidak sesuai, akan membuat kecemasan

pasien semakin meningkat. Sedangkan secara praktis bisa dengan memberikan Obat atau farmakologi.

Menurut penelitian anny (2017) menjelaskan bahwa dengan dilakukan pemberian terapi musik religi nasyid lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan pada responden pre operasi. Hal itu dikarenakan musik dapat mengatasi kecemasan yang berlebihan yaitu dengan cara menstimulasi otak dengan musik dan gelombang otak untuk mendapatkan perasaan nyaman, tenang dan damai.

Dari uraian di atas peneliti ingin menganalisis Efektifitas Terapi Musik Religi terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Secsio Caesarea di Ruang Kamar operasi Rumah Sakit Darmayu Ponorogo

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Efektifitas Terapi Musik Religi terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Secsio Caesarea di Ruang Kamar operasi Rumah Sakit Darmayu Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Efektifitas Terapi Musik Religi terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Secsio Caesarea di Ruang Kamar operasi Rumah Sakit Darmayu Ponorogo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan pada Pasien Sepsio Caesarea sebelum diberikan Terapi Musik Religi di Ruang Kamar operasi Rumah Sakit Darmayu Ponorogo 2024
- b. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan pada Pasien Sepsio Caesarea sesudah diberikan Terapi Musik Religi Di Ruang Kamar operasi Rumah Sakit Darmayu Ponorogo 2024
- c. Menganalisis Efektifitas Terapi Musik Religi terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Sepsio Caesarea di Ruang Kamar operasi Rumah Sakit Darmayu Ponorogo 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Efektifitas Terapi Musik Religi terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Sepsio Caesarea di Ruang Kamar operasi Rumah Sakit Darmayu Ponorogo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran bagi institusi pendidikan tentang pengaruh pemberian terapi musik religi terhadap kecemasan pada pasien pre operasi.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti tentang perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik religi. Serta memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang dapat berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan nantinya.

c. Bagi para pembaca

Bagi para pembaca maupun mahasiswa hasil penelitian ini dapat sebagai pengetahuan dan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa di masa yang akan datang

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Rahmawati, Mahardika, Primisari (2017), pengaruh *progressive muscle relaxation* terhadap kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin. Hasil penelitian ada pengaruh *progressive muscle relaxation* terhadap kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Bersalin dengan nilai $p= 0,000$.
2. Negoro, Resko, Widigdo (2017), pengaruh musik klasik dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien *sectio caesarea* dengan tindakan *subarachnoid blok* (sab). Hasil penelitian ada pengaruh musik klasik dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien *sectio caesarea* dengan tindakan *subarachnoid blok* (sab) dengan nilai $p= 0,000$.

3. Adiyani, Rahayu (2014), pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi SC sebelum dan sesudah diberikan terapi Musik. Pemberian terapi musik dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC dengan nilai $p= 0,000$
4. Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, tahun, variabel, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian

